

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah SWT Menciptakan tumbuh-tumbuhan yang beranekaragam, dibalik keanekaragaman itu memiliki hikmah dan tujuan tersendiri. Manusia dan tumbuh-tumbuhan sangat erat kaitannya dalam kehidupan banyak sekali nilai manfaat yang didapatkan oleh manusia dari tumbuh-tumbuhan namun masih banyak pula tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar kita yang belum diketahui manfaatnya. Keberadaan tumbuh-tumbuhan merupakan berkah dan nikmat Allah SWT yang diberikan kepada seluruh makhluknya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Qaf Ayat 7 sebagai berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Terjemahnya :

*“(Demikian pula) bumi yang Kami hamparkan serta Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kukuh dan Kami tumbuhkan di atasnya berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah” (Kemenag RI, 2022).*

Menurut Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Wajiz, menyebutkan bahwa Allah berfirman dan kami hamparkan bumi sejauh pandangan manusia di sekelilingnya dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh. Kami juga menumbuhkan setiap jenis tanaman yang baik darinya (Wahbah az-Zuhaili, 2023).

Dari penjelasan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah Swt. telah menciptakan berbagai jenis tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia

untuk kelanjutan hidupnya, seperti pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan. Dan salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan yaitu tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan jenis tanaman asli hutan hujan tropis Amerika Selatan dan telah lama dibudidayakan di Indonesia yaitu sejak zaman tanam paksa “culturstelsel” tahun 1826. Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sulawesi selatan merupakan daerah sentra produksi kakao dan telah berkembang berbagai varian klon kakao local (Sahardi et al., 2015).

Bagian paling banyak pada tanaman kakao yaitu daun kakao. Daun kakao belum dimanfaatkan secara maksimal yaitu hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Selain itu pengolahan kakao sejauh ini masih berfokus pada buah dan kulit buahnya saja. Padahal, jika dilihat dari kandungan daun kakao, daun kakao memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang memiliki manfaat lain dan bernilai ekonomi tinggi salah satunya yaitu menjadi produk pangan, seperti obat tradisional.

Daun kakao mengandung golongan senyawa kimia alkaloid, flavonoid, tannin, saponin, steroid dan glikosida (Rani et al., 2022). Dimana memiliki efek menguntungkan pada kesehatan, dan sangat diperlukan dalam berbagai aplikasi nutraceutical, farmasi, obat dan kosmetik. Hal ini terkait dengan kandungan komponen senyawa tersebut yang memiliki manfaat sebagai antikanker, antioksidan, antimikroba, analgesik, antialergi dan antiinflamasi (Noviana, 2020)

Menurut penelitian Ulfah et al (2022) bahwa daun kakao mengandung senyawa flavonoid. Flavonoid merupakan golongan bahan alami dengan struktur penyusun utama fenolik variable. Senyawa flavonoid dapat mencegah pembentukan radikal bebas dan mengurangi kerusakan jaringan akibat peradangan (Husna et al., 2022).

Suatu kadar flavonoid pada setiap tanaman memiliki kadar yang berbeda-beda. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti gen dan faktor eksternal diantaranya seperti cahaya, suhu, kelembaban, pH, kandungan unsur hara didalam tanah dan ketinggian tempat (Sholekah, 2017). Perbedaan suhu setiap rentang ketinggian menyebabkan proses metabolisme pada suatu tanaman berbeda, sehingga produksi metabolisme sekunderpun berbeda (Fatchurrozak et al., 2013).

Pada penelitian Setyo Utomo et al (2020) terhadap pengaruh lokasi tumbuh kadar flavonoid dengan sampel daun pecut kuda menghasilkan kadar yang berbeda dari dua perbandingan tempat tumbuh, dimana daerah tumbuh dengan suhu yang lebih tinggi memiliki kadar flavonoid yang lebih tinggi dibandingkan dengan tempat tumbuh dengan suhu yang rendah. Dimana menurut supriyono Kondisi lingkungan dengan suhu yang tinggi akan terjadi peningkatan radikal bebas yang berupa reactive oxygen species (ROS) pada tumbuhan yang reaktif dalam jaringan tumbuhan akibatnya memicu kerusakan sel (Setyo Utomo et al., 2020). Sebagai bentuk adaptasi terhadap suhu lingkungan yang tinggi, tumbuhan akan memproduksi senyawa yang bersifat antioksidan (Abdillah et al. 2015).

Sehingga pada suhu yang lebih tinggi tumbuhan akan menghasilkan kadar flavonoid yang lebih tinggi sebagai ekstra sinergi pertahanan terhadap cekaman pada lingkungan (Shamloo et al. 2017).

Oleh karena itu, untuk lebih membuktikan tempat tumbuh mempengaruhi kadar flavonoid suatu tumbuhan, maka telah dilakukan penelitian penetapan kadar flavonoid daun kakao (*Theobroma cacao* L.) dari tiga tempat tumbuh yang berbeda yaitu malino, jenepono dan wajo, dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berapakah kadar flavonoid ekstrak etanol daun kakao (*Theobroma cacao* L.) berdasarkan perbandingan tempat tumbuh?

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kadar flavonoid ekstrak etanol daun kakao (*Theobroma cacao* L.) berdasarkan perbandingan tempat tumbuh.

### **2. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kadar flavonoid ekstrak etanol daun kakao (*Theobroma cacao* L.) berdasarkan perbandingan daerah tempat tumbuh.

### **3. Tujuan Khusus**

Untuk menentukan kadar flavonoid ekstrak etanol daun kakao (*Theobroma cacao* L.) berdasarkan perbandingan daerah tempat tumbuh dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data ilmiah serta informasi mengenai pemanfaatan daun tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam farmasi untuk suatu pengobatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada Masyarakat tentang manfaat dan jumlah kadar flavonoid yang terkandung dalam daun kakao (*Theobroma cacao* L.) dengan melihat daerah tumbuhnya.

### E. Kerangka Pikir

